

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (UU No. 23/1992). Usaha-usaha untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal selalu diupayakan dan menyangkut semua segi kehidupan baik fisik, mental maupun sosial ekonomi.

Status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berinteraksi, dan secara berurutan dari besarnya pengaruh adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Blum, 1974, cit. Mantra, 1991). Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, biologi, kimia, sosial, ekonomi dan budaya. Perilaku termasuk dalam faktor manusia dan perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang dapat mengeliminasi keberadaan penyebab penyakit dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan manusia (*cit* Hilal, 1998).

Sasaran pembangunan kesehatan dalam mewujudkan Indonesia Sehat 2010 antara lain membaiknya perilaku dan lingkungan hidup yang kondusif bagi terwujudnya masyarakat sehat, kemandirian masyarakat dan kemitraan swasta, meningkatnya secara bermakna kemampuan masyarakat untuk

memelihara dan memperbaiki keadaan kesehatannya, serta menjangkau pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan (*Annymouse, 2000*).

Selama dekade terakhir insiden penyakit seksual menular (PMS) meningkat dengan cepat di beberapa negara di dunia bahkan pada tahun 1997 WHO memperkirakan terdapat 330 juta kasus PMS baru termasuk *gonorre*, *clamidia*, *cifilis*, dan *trichomoniasis*. Angka kejadian ini tidak menggambarkan angka sesungguhnya, terutama pada wanita, oleh karena banyaknya kasus asimtomatis. Data pola penyakit menular seksual di Indonesia saat ini belum ada.

Vaginitis adalah diagnosis masalah ginekologis yang paling sering terjadi di pelayanan primer. Pada sekitar 90 % dari perempuan yang terkena, kondisi ini disebabkan oleh *vaginosis bakterial*, *candidiasis*, atau *trichomoniasis* (www.plannedparenthood.org/pp2/portal/medical).

Angka prevalensi dan penyebab *vaginitis* tidak diketahui pasti, sebagian besar karena kondisi-kondisi ini sering didiagnosis sendiri dan diobati sendiri oleh penderita. Di Amerika Serikat *bakterial vaginosis* merupakan penyebab *vaginitis* terbanyak, mencapai sekitar 40-50 % dari kasus pada perempuan usia reproduksi. *bakterial vaginosis* disebabkan oleh perkembangbiakan beberapa organisme seperti : *gardnerella vaginalis*, *mobilincus species*, *mycoplasma hominis* dan *peptostreptococcus species*. Di Eropa, *candidiasis vulvovaginal* adalah penyebab *vaginitis* terbanyak dan terbanyak kedua di Amerika Serikat. Sekitar 75% dari perempuan pernah mengalami *candidiasis vulvovaginal* sewaktu-waktu dalam hidupnya, dan

sekitar 5 % perempuan mengalami episode rekurensi. Penyebab tersering (80-90 %) adalah *candida albicans*. *Vaginitis trichomonal* adalah penyebab ketiga terbanyak dari *vaginitis*. Penyakit ini mengenai 180 juta perempuan di seluruh dunia dan merupakan 10-25 % dari infeksi vagina. Saat ini angka insidensi *vaginitis trichomonas* meningkat di kebanyakan negara-negara industri. penyebabnya adalah protozoa *trichomonas vaginalis* (www.maoclinic.com/health/Vaginitis/DS00255-20K-27feb2006).

Pembuatan diagnosis yang akurat bisa sangat sulit, yang menyebabkan upaya pengobatan juga kompleks. Terlebih lagi adanya obat yang dijual bebas menaikkan kemungkinan pemberian pengobatan yang tidak sesuai untuk *vaginitis*.

Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mencegah terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam pergerakan upaya masyarakat. Perilaku hidup sehat masyarakat sejak usia dini perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan, agar menjadi bagian dari norma hidup dan budaya masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

Berdasarkan profil kesehatan di dusun Sedan Sleman Kota DIY selama dua tahun terakhir (2004-2005) tidak ditemukan kejadian *vaginal discharge patologis*. Kemungkinan besar hal ini dikarenakan oleh kesadaran penduduk yang tinggi tentang *personal hygiene* atau hal ini dapat juga disebabkan

karena adanya rasa malu dari penduduk untuk melaporkan adanya kejadian *vaginal discharge patologis*, sehingga penulis tertarik untuk menghadirkan sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengetahuan, sikap dan perilaku wanita terhadap kejadian *vaginal discharge patologis* di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku wanita terhadap *vaginal discharge patologis* di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh tingkat pendidikan wanita terhadap terjadinya *vaginal discharge patologis* ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku wanita terhadap *vaginal discharge patologis* di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku wanita terhadap *vaginal discharge patologis* di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk membantu memecahkan masalah dalam pemberian pelayanan kesehatan sedini mungkin khususnya bagi institusi pendidikan, penulis serta bagi pemegang kebijakan atau pengambil keputusan.

1. Bagi institusi pendidikan.

Sebagai bahan acuan/referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti.

Merupakan latihan dalam membuat suatu karya tulis ilmiah.

3. Bagi pemerintah.

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit *patologis* dari *vaginal discharge* sehubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup masalah.

Masalah dibatasi pada pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku wanita terhadap *vaginal discharge patologis* di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Lingkup materi.

Bidang ilmu yang diteliti adalah ilmu kesehatan masyarakat dengan kajian ilmu perilaku dan kesehatan lingkungan, serta faktor-faktor pendukung.

3. Lingkup sasaran.

Sasaran penelitian adalah penduduk wanita yang ada di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Lingkup penelitian.

Penelitian dilaksanakan di dusun Sedan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, belum ada peneliti lain yang mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama dalam penelitian ini.